

Optimalisasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai Program Pendamping Kelurahan Bersinar

Ritanti*, Diah Ratnawati, Tatiana Siregar

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

* Correspondent Author: ritanti@upnvi.ac.id

ABSTRAK

Penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja merupakan masalah yang sangat kompleks dan memerlukan manajemen penanganan yang komprehensif, berkelanjutan dan melibatkan peran serta aktif dari remaja dan masyarakat, Tujuan Pemberdayaan masyarakat ini adalah sebagai pendamping dan penguatan kelembagaan program kelurahan bersih narkoba (Bersinar) di wilayah Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Depok. Populasi target pada pengabdian masyarakat semua remaja yang tinggal dikelurahan Grogol Depok. Kegiatan ini melibatkan 26 remaja karang taruna Metode yang digunakan melalui Pemberian pendidikan kesehatan, Pelatihan, Minilokakarya, pendampingan, supervisi dan evaluasi. Hasil penilaian kuantitatif dengan analisis uji-t terdapat peningkatan yaitu pengetahuan 90%, sikap 100%, dan perilaku 94%. dengan p value $0,000 < 0,005$ (95% CI). Kesimpulan Pemberdayaan masyarakat Optimalisasi Peran Satgas remaja anti narkoba efektif dilaksanakan sebagai pendukung dan penguatan program kelurahan bersinar. Penulis merekomendasikan adanya Peran aktif pihak Puskesmas dan BNN dalam kegiatan pembinaan, pendampingan monitoring dan evaluasi secara kontinyu dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Narkoba, Optimalisasi, Remaja, Satgas

Received: December 4, 2020

Revised: December 29, 2020

Accepted: February 27, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset dan investasi bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia serta kesehatan remaja baik fisik, kejiwaan maupun sosialnya perlu ditingkatkan terus menerus dan simultan. Namun pada faktanya, remaja dalam menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan diantaranya Narkoba. Remaja berusia 12 sampai dengan 20 tahun rentan terkena bahaya narkoba (Kozier 2012). (Kozier 2012). Savi, dkk (2015) menambahkan bahwa perilaku berisiko terhadap kesehatan remaja mencakup *injury*, rokok, alkohol dan oba - obatan, perilaku seksual, perilaku diet yang tidak sehat, dan tidak ada aktifitas fisik.

United Nation Office on Drug and Crime /UNODC (2017), estimasi jumlah penyalahguna Narkotika di dunia sebesar 255 juta dengan angka kematian sebesar 190.000 mati per tahun atau 512 pecandu mati per hari. Mayoritas pecandu (74%) menyalahgunakan Narkotika jenis ganja dan 800 Narkotika jenis baru yang beredar ke berbagai negara. Sementara itu menurut Hasil Survey Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika oleh BNN dan Puslitkes UI (2018) di 34 Provinsi di Indonesia, angka prevalensi penyalahgunaan Narkotika sebesar 2,1% atau diestimasikan 3 juta penduduk Indonesia usia 10-59 tahun menyalahgunakan Narkotika, dengan angka kematian 30 orang mati per hari. Lembaga BNN RI (2019) menyatakan terdapat 20 macam penyalahgunaan narkoba dan ganja menjadi jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi dalam penyalahgunaan Narkoba di Indonesia sepanjang tahun 2017. Lembaga BNN RI melaporkan terdapat ada 20 macam penyalahgunaan narkoba dan Ganja menjadi jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi dalam penyalahgunaan Narkoba di Indonesia sepanjang tahun 2017 dengan 1.742.285 pengguna, urutan kedua Shabu 851.051 pengguna, urutan ketiga adalah obat sakit kepala diminum berlebihan sebanyak 616.507 pengguna (Humas BNN RI 2017). Dilaporkan juga oleh BNN, penyalahguna terbesar pada kelompok pekerja 59%, pelajar 24%, dan populasi umum 17% dari total seluruh pengguna sebanyak 3.376.115 orang, dan proporsi jumlah penyalahguna jenis kelamin laki-laki sebanyak 72% (945.312 orang) dan perempuan 28% (2.430.802 orang) (Humas BNN RI 2019)

Permasalahan penyalahgunaan Narkoba mempunyai dampak yang luas baik dari sudut medis, kriminalitas, psikososial maupun ekonomi (www.kemendes.go.id 2016). Hasil penelitian Ritanti dkk, (2017) menunjukkan bahwa keluarga yang mempunyai anak pengguna narkoba mengalami proses duka yang mendalam, berkepanjangan serta berulang-ulang dan mengalami berbagai beban diantaranya adalah beban fisik, ekonomi, sosial, dan psikologis serta *stigma* dan diskriminasi sosial.

Hasil *focus group discussion/ FGD* dan wawancara dengan remaja karang taruna dan tokoh masyarakat di Kelurahan Grogol menunjukkan adanya permasalahan diantaranya kegiatan remaja hanya berkisar sekolah dan rumah, remaja menggunakan waktu luang dengan berkumpul dan nongkrong sambil merokok, pendidikan kesehatan khususnya masalah narkoba pada remaja belum optimal digalakkan, remaja yang dilatih sebagai pendidik sebaya kurang mampu melakukan pendidikan kesehatan, sarana prasarana media pembelajaran terbatas, dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak terkait. Masalah ini membutuhkan perhatian dan penanganan yang menyeluruh dan berkelanjutan serta peran aktif semua pihak.

Optimalisasi peran satgas remaja anti narkoba ini merupakan program inovasi dalam memberikan solusi permasalahan narkoba pada remaja. Program ini juga merupakan media promosi dan prevensi perilaku penyalahgunaan narkoba yang diharapkan mampu berperan sebagai program pendamping dan penguatan program pemerintah yaitu kelurahan bersih narkoba (BERSINAR).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini melibatkan 26 remaja karang taruna Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Depok, dan merupakan perwakilan dari 13 RT dan dipilih secara random sampling. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi 6 tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan buku pedoman; 2) Pembuatan video animasi tentang penanganan narkoba dan permasalahannya pada remaja, 3) Pemberian pendidikan kesehatan terkait kesehatan remaja dan Narkoba; 4) Pelatihan satgas remaja anti Narkoba; 5) Minilokakarya dalam

penyusunan dan pengembangan program, 6) Supervisi dan evaluasi kegiatan satgas remaja anti narkoba .

HASIL

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 7 bulan yaitu mulai sejak bulan Maret s.d Oktober 2020, dengan metode daring dan luring karena aturan PSBB. Tim PKM melibatkan 26 remaja karang taruna , 4 mahasiswa sebagai fasilitator, BNN kota depok, UPTD Puskesmas Kecamatan Limo serta kelurahan Grogol. Pada bulan 1 sampai 6 Tim PKM melaksakan kegiatan pendidikan kesehatan: Narkoba, bahaya merokok ,HIV AIDS ,pelatihan tentang Satgas remaja anti narkoba minilokakarya dan workshop pencatatan dan pelaporan serta pelantikan Satgas remaja anti narkoba Kelurahan Grogol Depok. Dan pada bulan ke 7 Tim pengabdian masyarakat melaksanakan pendampingan serta penilaian dan Pemantauan melalui kegiatan supervisi dan evaluasi. Hasil Penilaian kuantitatif dengan analisa *paired t-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan , sikap dan perilaku satgas remaja serta terbentuknya suatu wadah kegiatan remaja dalam upaya optimalisasi pengembangan kelurahan Grogol bersinar .

PEMBAHASAN

1. Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan perencanaan dan persiapan melalui kegiatan rapat koordinasi dengan pihak BNN Kota Depok, Puskesmas, Lurah dan remaja karang taruna untuk menggali permasalahan yang ada, solusi penyelesaiannya, waktu pelaksanaan dan sasaran kegiatan. dalam hal sasarannya yaitu remaja karang taruna kelurahan Grogol Depok. selanjutnya Tim pelaksana mempersiapkan Buku pedoman, media video pembelajaran serta sarana dan prasarana kegiatan baik secara daring dan luring . Hal ini ditunjukkan penelitian sebelumnya oleh Wahyudi,Ritanti (2019) Promosi kesehatan harus diberikan dengan metode dan media yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang yang sesuai dengan remaja agar tercapai hasil yang diharapkan yaitu perubahan pengetahuan dan sikap remaja sehingga tercapai keefektifan pencegahan risiko penyalahgunaan didukung pula oleh Pranawa, dkk (2018) media elektronik video dengan film dan gambar yang menarik dipilih karena merupakan salah satu media pendidikan yang efektif.

2. Pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan remaja dan Narkoba dalam mengatasi permasalahan kurangnya informasi, pengetahuan dan pemahaman terkait dengan permasalahan yang ada pada kelompok remaja dan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan satgas remaja anti narkoba sebagai penggiat narkoba dan pendidik sebaya. Pelatihan ini merupakan kegiatan dalam rangka mempersiapkan satgas remaja agar mau dan mampu berperan serta dalam mengembangkan program Kelurahan bersih narkoba. Metode evaluasi dilakukan sebelum materi disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman, ketrampilan dan perilaku terkait materi sehingga membantu pemateri memfokuskan hal-hal apa saja yang perlu disampaikan dan evaluasi juga dilakukan di akhir kegiatan pendidikan kesehatan dan pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja setelah pemberian materi melalui kegiatan pre dan post test tentang pengetahuan audien seputar kesehatan remaja, penyalahgunaan Narkoba pada kalangan remaja dan upaya untuk mengatasinya, dengan menggunakan kuesioner. Tim PKM menggunakan

metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemutaran video. hal ni sesuai dengan Wisanti, dkk. (2020), Pendidikan interaktif positif mempengaruhi, persepsi dan sikap remaja tentang perilaku merokok dan didukung pula

3. Lokakarya mini dan worksop Satgas Remaja Anti Narkoba
Kegiatan loka karya mini dan workshop mulai dengan sistem pencatan dan pelaporan, simulasi kegiatan Satgas remaja anti narkoba, penyusunan program kegiatan dan proposal kegiatan. metode yang digunakan yaitu melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab , simulasi dan game terapy. Pada akhir kegiatan dilaksanakan pelantikan Satgas Remaja Anti Narkoba sebanyak 26 remaja oleh kepala kelurahan Grogol Bpk .Danudi Amin., SE. kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari BNN Kota depok dan Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Limo Dr. Winarni Naweng., MKes. kegiatan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Pranawa, dkk (2018) memanfaatkan peer group untuk peer education strategy tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dan Wisanti dkk (2020), pendidikan interaktif positif mempengaruhi, persepsi dan sikap remaja tentang,perilaku merokok sehingga pendidikan interaktif ini, dapat digunakan sebagai salah satu strategi pencegahan remaja dari merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa positif pendidikan interaktif secara signifikan mempengaruhi persepsi ($p = 0,001$) dan sikap ($p = 0,001$) dipost-test pertama serta persepsi ($p = 0,002$) dan sikap ($p = 0,001$) pada post-test kedua.
4. Kegiatan pendampingan dan supervisi
Tim PKM melaksanakan pendampingan langsung kepada 26 remaja yang telah dilatih dengan tujuan untuk melihat kesiapan dan kemampuan dalam melaksanakan peran tugasnya secara mandiri sebagai Satgas remaja anti narkoba dan mensosialisasikan program kelurahan bersinar. Melalui pendampingan ini juga untuk melihat kendala yang ada dilapangan sehingga dapat ditindaklanjuti dan dapat dilakukan pengembangan berdasarkan pengalaman yang muncul selama pendampingan. Hal ini menunjukkan adanya kebermaknaan antar metode pendampingan yang dilakukan dari penelitian Rachmawati, Sinta, dkk (2018) Cara Belajar Insan Aktif-Narkoba merupakan metode pendidikan alternatif yang melibatkan diskusi kelompok kecil dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan untuk menolak narkoba dibandingkan metode ceramah.
5. Supervisi
Pada tanggal 2 dan 3 September 2020, tim PKM melaksanakan supervisi pada satgas remaja yang telah dilatih dengan langsung turun ke masyarakat maupun di kelurahan untuk melihat langsung [bagaimana satgas remaja melakukan edukasi dan deteksi dini remaja yg berisiko menyalahgunakan narkoba dengan menggunakan formulir yang sudah ada pada buku pedoman. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan](#) tersebut. supervise dan evaluasi dilakuan mengacu pada Wahyudi, Ritanti (2019) dalam Efektifitas Intervensi Keperawatan Multidimesional *Family Therapy* Untuk Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Kelompok Anak Remaja bahwa Edukasi kelompok sebaya mempunyai pengaruh positif bagi anggotanya. Pengaruh tersebut meliputi anggota lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang, dapat mengembangkan solidaritas antar anggota, saling berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih deteksi NARKOBA, anggota lebih bersifat mandiri.

6. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan monitoring / evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan selama 2 hari yaitu pada hari Senin Tanggal 28 september 2020 dan Selasa 29 september 2020 dengan melihat kegiatan satgas remaja dalam menjalankan tugasnya sebagai penggiat narkoba dalam mengidentifikasi remaja yang berisiko maupun pengguna dan perannya sebagai pendidik sebaya. Pentingnya kegiatan evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta pelatihan dan untuk menilai keberhasilan program.

Hal ini didukung Mustafa,I.R, dkk (2020), bahwa kegiatan yang paling akhir pada edukasi gerakan siswa anti narkoba (GESWANA) era desrupsi 4.0 yaitu refleksi dan evaluasi . Kegiatan evaluasi diisi dengan sesi tanya jawab dan Refleksi siswa diajak untuk berfikir mengenai apa yang didapatkan dan ditunjuk secara acak

Luaran dari kegiatan PKM ini yaitu telah dilakukan pelatihan satgas remaja anti narkoba , terbentuknya Satgas remaja anti narkoba di Kelurahan Grogol Depok yang dilantik pada tanggal tgl 29 agustus 2020, telah dilakukan pelayanan kesehatan remaja dengan hasil Teridentifikasi 15 remaja berisiko Narkoba serta Tertangkap 1 orang pengedar siswa SMP X serta terdapat peningkatan keberdayaan remaja dalam aspek pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menjalankan peran dan fungsi Satgas remaja anti Narkoba, dengan perubahan pengetahuan sebesar 90%, sikap 100%, dan perilaku 94% dengan p value $0,000 < 0,005$ (CI 95%) kegiatan ini sesuai dengan penelitian Lestari, AD.A, dkk (2020) ada Pengaruh signifikan Psikoedukasi terhadap aspek pengetahuan, emosional, dan perubahan perilaku dalam menyikapi penyalahgunaan narkoba yaitu persepsi ($p = 0,001$) dan sikap ($p = 0,001$) dipost-test pertama serta persepsi ($p = 0,002$) dan sikap ($p = 0,001$) pada post-test kedua. Sama halnya yang telah disampaikan oleh Susanto, dkk (2017), bahwa remaja yang diberikan 10 sesi dengan Visualitation in participatory program (VIPP) terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja. Dengan demikian maka kegiatan PKM ini telah sesuai dengan tujuan awal yaitu terbentuknya suatu wadah pemberdayaan remaja satgas remaja anti narkoba terlatih dalam upaya optimalisasi program kelurahan bersih narkoba.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat Optimalisasi Peran Satgas remaja anti narkoba terbukti efektif sebagai program pendamping dan penguatan kelembagaan dalam upaya mewujudkan kelurahan Bersinar di wilayah Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Depok

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ), dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atas dukungannya melalui Program hibah PKM. BNN Kota Depok; Dinas Kesehatan Kota Depok, Puskesmas Kecamatan Limo, Kelurahan Grogol , Fakultas Kesehatan UPN Veteran Jakarta .

KONFLIK KEPENTINGAN

Selama proses pelaksanaan PKM tidak menemukan konflik kepentingan baik dari tim pelaksana maupun mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Çakar, Firdevs Savi., Tagay, Özlem., and, and Karatas, Zeynep,. 2015. “Adolescents’ Life Satisfaction: Risky Behaviors and Hopelessness.” *International Journal on New Trends in Education & their Implications (IJONTE)* 6(1): 55–62.
- Dwi, Arini, Amelia Pramono, and Marinda Firmansyah. 2020. “Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Komponen Sikap Pada Siswa SMP.” *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*: 1–7.
- Humas BNN RI. 2017. *Survei Nasional Konsumsi Narkoba Di 34 Provinsi Tahun 2017*. Jakarta. <https://rumahcemara.or.id/book/survei-nasional-penyalahgunaan-narkoba-di-34-provinsi-tahun-2017/>.
- . 2019. “Data Statistik Kasus Narkoba.” www.bnn.go.id. <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/> (April 25, 2019).
- Kozier. 2012. *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process and Practices*. ed. 9. New Jersey: Pearson Education.
- Mustafa, Isvi Rahmatul et al. 2020. “Edukasi Gerakan Siswa Anti Narkoba” (Geswana) Era Desrupsi 4.0 Di Smp Wahid Hasyim Malang.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 189–97.
- Pranawa, Sigit, Sri Yuliani, and Rahesli Humsona. 2018. “Memanfaatkan Peer Group Untuk Peer Education Strategy Tentang Bahaya Penyalahgunaan Utilizing Peer Group for Peer Education Strategy.” *SNIEMAS UAD*: 279–86.
- Rachmawati, Sinta, Sri Suryawati, and Rustamaji Rustamaji. 2018. “Efektivitas CBIA-Narkoba Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Menolak Narkoba.” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 14(4): 339.
- Ritanti, Wiwin Wiarsih, Imalia Dewi Asih, and Tantut Susanto. 2017. “A Phenomenological Study of Families with Drug-Using Children Living in the Society.” *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine* 4(3): 100–107. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2017.04.001>.
- Susanto, Tantut, Iis Rahmawati, and Wantiyah Wantiyah. 2017. “Pengaruh Visualitation in Participatory Program (Vipp) Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Ketrampilan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Jember.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 8(2): 119–29.
- UNODC. 2017. *World Drug Report 2017*. US: UNODC Research.
- Wahyudi, Ritanti. 2019. “Efektifitas Intervensi Keperawatan Multidimesional Family Therapy Untuk Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Kelompok Anak Remaja.” *Healthy-Mu Journal* 2(2): 55.
- Wisanti, Eka, Sigit Mulyono, Widyatuti Widyatuti, and Lita Heni Kusumawardani. 2020. “The Effects of Positive Interactive Education on Adolescent Perception and
-

Attitudes towards Smoking Behaviour.” *Sri Lanka Journal of Child Health* 49(2): 108–15.

www.kemkes.go.id. 2016. “Nakes Teladan Role Model Pelayan Kesehatan Masyarakat.” <https://www.kemkes.go.id/article/view/16082200004/nakes-teladan-role-model-pelayanan-kesehatan-masyarakat.html> (February 10, 2021).